BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Williams penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.[1] Sedangkan menurut Patton penelitian kualitatif adalah suatu upaya untuk memahami situasi-situasi dalam keunikannya sebagai bagian dari suatu konteks khusus dan interaksi-interaksinya. Hendricks mengatakan secara umum penelitian kualitatif adalah memahami dan menginterpretasi fenomena yang terjadi dalam seting alami.[2]

Jadi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian untuk memahami keadaan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang dijelaskan berdasarkan pengamatan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata.

Ciri-ciri dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:[3]

> Sumber data langsung pada setting yang alami (naturalistik) dan peneliti adalah instrumen kunci. Peneliti mengahabiskan waktu berada di sekolah, keluarga-keluarga, atau lokasi-lokasi pembelajaran yang menjadi perhatian dunia pendidikan. Penelitian

---

[1]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

[2]Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Surabaya: Unesa University press, 2010), 102.

[3]*Ibid*., 102-103.

> kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar bukan hanya bilangan-bilangan. Data tersebut termasuk transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, foto-foto, videotapes, dokumen pribadi, memo-memo, dan rekaman lainnya.

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen dalam Ahmad Tanzeh menjelaskan bahwa terdapat empat yang menjadi ciri khusus dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:[4]

a. Penelitian kualitatif merupakan suatu kajian berdasarkan atas latar belakang, berbagai gejala yang dijumpai di lapangan, tidak boleh dimanipulasi, akan tetapi direkam sesuai dengan keadaan yang ada.
b. Data yang diperoleh berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis dan mengarah pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan dalam pertanyaan penelitian.
c. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada hasil.
d. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisa data secara induktif.

Peneliti kualitatif memperhatikan pada proses daripada hal-hal sederhana dengan hasil-hasil (*outcomes or products*). Penelitian ini menekankan pada proses yang bermanfaat dalam pendidikan seperti bagaimana performen kognitif dipengaruhi harapan-harapan guru terhadap mereka. Peneliti kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif. Peneliti tidak mencari data atau kejadian-kejadian untuk membuktikan hipotesis yang dipegang sebelum melakukan penyelidikan.

---

[4]Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogjakarta: Teras, 2011), 45-50.

Berdasarkan permasalahan yang dibahas maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kejadian atau peristiwa saat ini. Prosesnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan mengintepretasikan kejadian-kejadian yang sekarang ini ada atau terjadi.[5]

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terdapat pada saat sekarang, dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.[6] Tujuan peneliti memilih jenis penelitian deskriptif adalah peneliti ingin mendeskripsikan dan mengetahui peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatakan kompetensi guru serta untuk mengetahui hasil dari peran tersebut terhadap peningkatan kompetensi guru.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi multi kasus (*multy case studies*). Studi multi kasus merupakan suatu penelitian yang berupaya untuk mengkaji beberapa subjek tertentu dan membandingkan atau mempertentangkan beberapa subjek tersebut. Perbandingan tersebut meliputi persamaan dan perbedaan antar kedua

[5]Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Pendidikan*…, 31.

[6]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 118

subjek.[7] Jenis penelitian in bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien. Dengan maksud bahwa peneliti melakukan kegiatan penelaahan secara mendalam terhadap suatu kasus dan kesimpulan yang diambil hanya terbatas pada kasus tertentu.[8]

Dengan demikian ciri-ciri dari penelitian studi multi kasus adalah apabila peneliti melakukan penelitian dengan dua subjek atau lebih yang menjadi latar atau tempat penggalian data. Pada penelitian ini kasus yang diteliti terdapat pada dua lembaga pendidikan, yaitu MAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai *human instrument* yang dimaksudkan adalah peneliti menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data yang diperoleh, menafsirkan data dan menyimpulkan hasil temuannya, sehingga kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangatlah diperlukan.[9] Selain itu, kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, bahkan ada yang menyebutkan sebagai *key person*. Oleh karena itu, peneliti perlu untuk

---

[7]Abdul Wahab, *Menulis Karya Ilmiah*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1999), 92.

[8]Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama & Filsafat*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 195.

[9]Sugiyono, *Metode Penelitian Admistrasi dilengkapi dengan Metode R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 222.

dibekali kemampuan tentang metode penelitian kualitatif, etika penelitian, dan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang yang akan diteliti.[10] Sebagaimana yang dinyatakan oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi 4 tahap, yaitu tahap sebelum ke lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data, dan penulisan laporan.[11]

Kehadiran peneliti merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pemahaman peneliti terhadapa kasus yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri menjadi alat pengumpul data yang paling utama. Hal ini terjadi karena apabila pengumpul data yang dilakukan dengan alat yang bukan manusia, maka tidak mungkin dapat dilakukan penyesuaian dengan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan dan hanya manusia yang mampu memahami keterkaitan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan.[12]

Sehingga sebagai kunci utama dalam penelitian, maka peneliti harus memahami metode penelitian kualitatif, ilmu pengetahuan terkait kajian yang diteliti dan menyipakan segala sesuatu yang diperlukan untuk kepentingan pengambilan data di lapangan. Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti juga perlu bantuan dari berbagai pihak, terutama teman sejawat yaitu teman dari Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Tulungagung yang sedang atau telah mengadakan penelitian. Di mana teman sejawat ini

---

[10]M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 95.

[11]Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 85.

[12]*Ibid*., 9.

sebagai teman untuk diskusi dan membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data demi kelancaran penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Latar dalam penelitian ini adalah dua sekolah yang cukup banyak diminati oleh masyarakat di kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan dan alasan adanya keunikan yang dimiliki sekolah serta kesesuaian dengan judul penelitian.

1. MAN 1 Blitar

   Madrasah Aliayah Negeri (MAN) 1 Blitar yang tertelak di Jl. Raya Gaprang 32 PO Box 113 Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa pertimbangan sebagai berikut.

   a. Berdasarkan letak geografis sekolah tersebut, yang cukup strategis dari arah kota maupun kabupaten sehingga banyak masyarakat yang berminat untuk menyekolahkan putra putrinya ke sekolah tersebut. Selain itu, sekolah yang senantiasa mengembangkan budaya Islami dan peduli lingkungan juga mendukung kelebihan dari sekolah tersebut. Sehingga dapat dijadikan sebagai sekolah adiwiyata terbaik di kabupaten Blitar.
   b. Kepala sekolah dan guru-guru di MAN 1 Blitar cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam pendidikan.

c. Di MAN 1 Blitar ini belum pernah dilaksanakan penelitian tentang "Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru”.

2. SMAN 1 Sutojayan

SMAN 1 Sutojayan yang terletak di Jl Diponegoro 103 Kelurahan Kedungbunder, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar ini secara geografis lingkunagan sekolah dikelilingi lahan pertanian dan juga berdekatan dengan gunung. Akan tetapi meskipun demikian beberapa keunggulan yang dicapai oleh sekolah ini menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian, anatara lain sebagai berikut:

a. Berdasarkan letak geografis sekolah tersebut, minat masyarakat cukup banyak karena lingkungan yang asri dan jauh dari kebisingan membuat sebagian besar orang tua tidak khawatir untuk menyekolahkan putra putrinya di sekolah tersebut. Prestasi akademik dan non akademik yang sering di raih membuktikan bahwa sekolah tersebut mampu bersaing meskipun dapat dikatakan sekolah pedesaaan.

b. Kepala sekolah dan guru-guru di SMAN 1 Sutojayan Blitar cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam pendidikan.

c. Di SMAN 1 Sutojayan Blitar ini belum pernah dilaksanakan penelitian tentang "Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru”.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.[13] Dalam penelitian kualitatif, peneliti mencari data dengan melakukan observasi baik berupa kata-kata atau perilaku orang-orang yang terdapat dalam objek penelitian. Kemudian melakukan wawancara dan didokumentasikan yang menjadi sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *audio tapes*, pengambilan foto dan lain-lain.[14]

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang berasal dari sumber data pertama.[15] Data primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang dapat digunakan sebagai bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.[16]

Dalam penelitian ini data didapatkan dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam dengan informan kunci yang sudah dipilih. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik di MAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Blitar.

---

[13]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, 161.
[14]Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 112.
[15]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 225.
[16]Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), 50.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang tidak langsung dari sumber data pertama. Data ini bisa diperoleh dari bantuan orang lain atau data berupa dokumen.[17] Data sekunder dapat berupa catatan adanya peristiwa atau catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber aslinya. Misalnya keputusan rapat suatu perkumpulan yang bukan didasarkan dari rapat itu sendiri, tetapi berita dari surat kabar.[18]

Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Blitar. Data sekunder yang digunakan adalah profil sekolah, program atau kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kompetensi guru, dan dokumentasi terkait pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. [19] Sumber data diklasifiksikan menjadi tiga yaitu *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (simbol) yang dijabarkan sebagai berikut:

a. *Peson* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.[20]

---

[17]Sugiyono, *Metode Penelitian*…, 225.
[18]Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), 55.
[19]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, 172.
[20]*Ibid*.,

Dalam penelitian ini, sumber data *person* diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi partisipan dengan informan kunci yang telah dipilih yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik di MAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Blitar.

b. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.[21] Dalam penelitian ini, sumber data *place* didapatkan dari hasil observasi terhadap keadaan sekolah, fasilitas pembelajaran, dan kelengkapan lain yang dapat mendukung data terkait dengan peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Blitar.

c. *Paper* adalah sumber data yang berupa huruf, angka, gambar dan simbol lain.[22] Dalam penelitian ini sumber data *paper* didapatkan dari dokumen tentang profil sekolah, program atau kegiatan yang relevan dengan penelitian terkait tentang peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Blitar..

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang telah dikemukakan oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno adalah prosedur sistematik dan standar untuk memperoleh data

[21]*Ibid.*,
[22]*Ibid.*,

yang diperlukan.[23] Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut dilapangan atau di laboratorium berkehendak akan pengalaman yang banyak.[24] Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah teknik pengamatan di mana seorang pengamat terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati. Dalam hal ini pengamat seolah-olah menjadi bagian dari subjek, akan tetapi pengamat harus tetap teliti dan cermat terhadap kemunculan tingkah laku tertentu.[25] Orang yang bertugas melakukan observasi adalah *observer* atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati obyek adalah pedoman observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan yang ada dan ikut terlibat langsung bersama subjek di lapangan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang alami mengenai peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kompetensi guru. Adapun hal-hal yang diamati dalam penelitian ini

---

[23]Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKAF, 2006), 30.
[24]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009), 57
[25]Sikandarrumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peniliti Pemula*, (Yogjakarta: Gajah Mada Unoversity Press, 2010), 71-72.

adalah kondisi dan keadaan lingkungan sekolah, interaksi antara warga sekolah, kegiatan yang ada di sekolah, serta proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber data secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab untuk mendapatkan data yang jelas dari informan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan.[26] *Interview guide* sudah harus disusun dan pewawancara harus mengerti akan isi serta makna dari *interview guide* tersebut. Dalam pengertian yang lain, wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.

Wawancara dilakukan langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang MAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan dan tentang peran kepala sekolah sebagai inovator untuk meningkatkan kompetensi guru. Dikatakan wawancara langsung karena wawancara tersebut dilakukan secara langsung antar pewawancara dalam hal ini adalah peneliti dengan informan tanpa melalui perantara.

---

[26]Ruslam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

Teknik wawncara mendalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara yang dilakukan secara bebas dengan maksud peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Akan tetapi pedoman wawancara hanya berisi garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. [27] teknik ini digunakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan gambaran secara lengkap mengenai permasalahan yang diteliti, sehingga dengan wawancara mendalam dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang disipkan atau tidak disiapkan untuk penelitian.[28] Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data dengan mengumpulkan berbagai catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.[29]

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan untuk melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh

[27]Sugiyono, *Metode Penelitian*…, 234.
[28]Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian*..., 199.
[29]Sugiyono, *Metode Penelitian* Administrasi…, 274.

seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumentasi juga memberikan informasi mengenai denah letak sekolah, jumlah dan keadaan siswa, guru, karyawan, kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, dan lain-lain sebagai pelengkap data dalam penulisan laporan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam ketegori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diiri sendiri maupun orang lain.[30]

Analisis kualitatif memfokuskan pada pemahaman dan pemaknaan berdasarkan penjelasan (naratif) verbal, hasil-hasil observasi atau sumber-sumber lain. Analisis data dilakukan secara induktif dan terus-menerus. Tujuan analisis adalah memfasilitasi interpretasi data dan membuat data bermakna. Semua teknik bertujuan memecahkan data menjadi terurai, mengkonfigurasikan data dan mengatur data yang memungkinkan peneliti untuk melihat sesuatu yang baru atau melihat yang spesifik.[31]

---

[30]Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 335
[31]Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Pendidikan Matematika*...,. 121

Penelitian ini menggunakan penelitian studi multi kasus, sehingga pada tahap analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu sebagai berikut:

1. Analisis data kasus individu (*individual case*)

   Analisis data kasus indivisu (*individual case*) dilakukan pada masing-masing objek penelitian yaitu MAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Blitar. Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan interpretasi data yang telah diperoleh berupa kata-kata, sehingga diperoleh hasil sesuai dengan pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, tahap analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data setalah data terkumpul.

   Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono yang mengatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sampai tuntas dan datanya menacapai titik jenuh. Aktivitas dalam analsis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verivfcation*).[32]

   a. Reduksi data (*data reduction*)

      Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[33] Reduksi data ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran informasi yang jelas

[32]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., 246.
[33]*Ibid*., 247.

dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung sehingga dapat diperoleh kesimpulan atau verifikasi data. Selama pengumpulan data berlangsung, peneliti melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti membuat catatan atau ringkasan, kemudian melakukan pengkodingan, sampai peneliti menemukan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Sehingga dapat diperoleh data yang tersusun secara rinci.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, dapat disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami peristiwa yang telah terjadi dan untuk melakukan perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman peneliti. Selain dalam bentuk naratif, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk grafik, matrik, dan *chart*.[34]

Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti memiilih menyajikan data dalam naratif berdasrkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penyajian data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan berupa data temuan, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

[34]*Ibid*., 249.

c. Menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Tahap ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang diambil merupakan kesimpulan yang bersifat sementara. Dan akan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan awal disertai dengan bukti pendukung yang valid dan konsisten pada saat peneliti mencari data berikutnya, maka kesimpulan yang diputuskan bersifat kredibel.[35]

Penarikan kesimpulan ini merupakan kegiatan yang dilakukan berdasarkan hasil penafsiran dari data yang diperoleh. Kegiatan ini meliputi pencarian makna dan fakta yang telah dikumpulkan dari hasil tes, wawancara, dan observasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan data yang disajikan dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilakukan selama peneliti masih menggali data secara terus menerus di lapangan. Dan kesimpulan yang diperoleh masih bersifat umum yang kemudian akan diperjelas dan dirinci sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Tahap ini dilakukan dengan cara menganalisis hasil wawancara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa yang disesuaikan dengan hasil observasi dan juga dokumentasi. Sehingga dapat

[35]*Ibid*., 252.

ditarik kesimpulan mengenai peran kepala sekolah sebgai inovator dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Blitar.

2. Analisis data lintas kasus (*cross case analysis*)

Menurut Burhan Bungin, analisis multi kasus harus harus menggunakan logika replika yang mana setiap kasus yang dipilih diharapkan dapat diprediksikan memberikan hasil serupa (replika literal) atau memberikan hasil yang bertolak belakang tetapi utnuk alasan-alasan yang diprediksi (replika teoritis).[36]

Dalam penelitian ini, analisis data lintas kasus diharapkan dapat berguna untuk memadukan temuan yang diperoleh dari kasus di MAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Blitar, sehingga dapat diketahui persamaan dari kedua lembaga tersebut. Secara umum, proses analisis data lintas kasus dalam penelitian ini meliputi perumusan kasus pertama dan kasus kedua. Pengumpulan data pada kasus pertama dan kasus kedua. Kemudian merumuskan temuan sementara pada kasus pertama dan kedua melalui analisis data individu pada masing-masing kasus. Selanjutnya memadukan dan membandingkannya temuan sementara dari kedua kasus penelitian sehingga dapat diperoleh temuan hasil penelitian sementara pada kedua kasus melalui analisis lintas kasus. Dengan demikian dapat tersusun proposisi lintas kasus yang

[36]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), 233.

menghasilkan temuan penelitian. Adapun gamabran tentang alur tersebut yaitu sebagai berikut:[37]

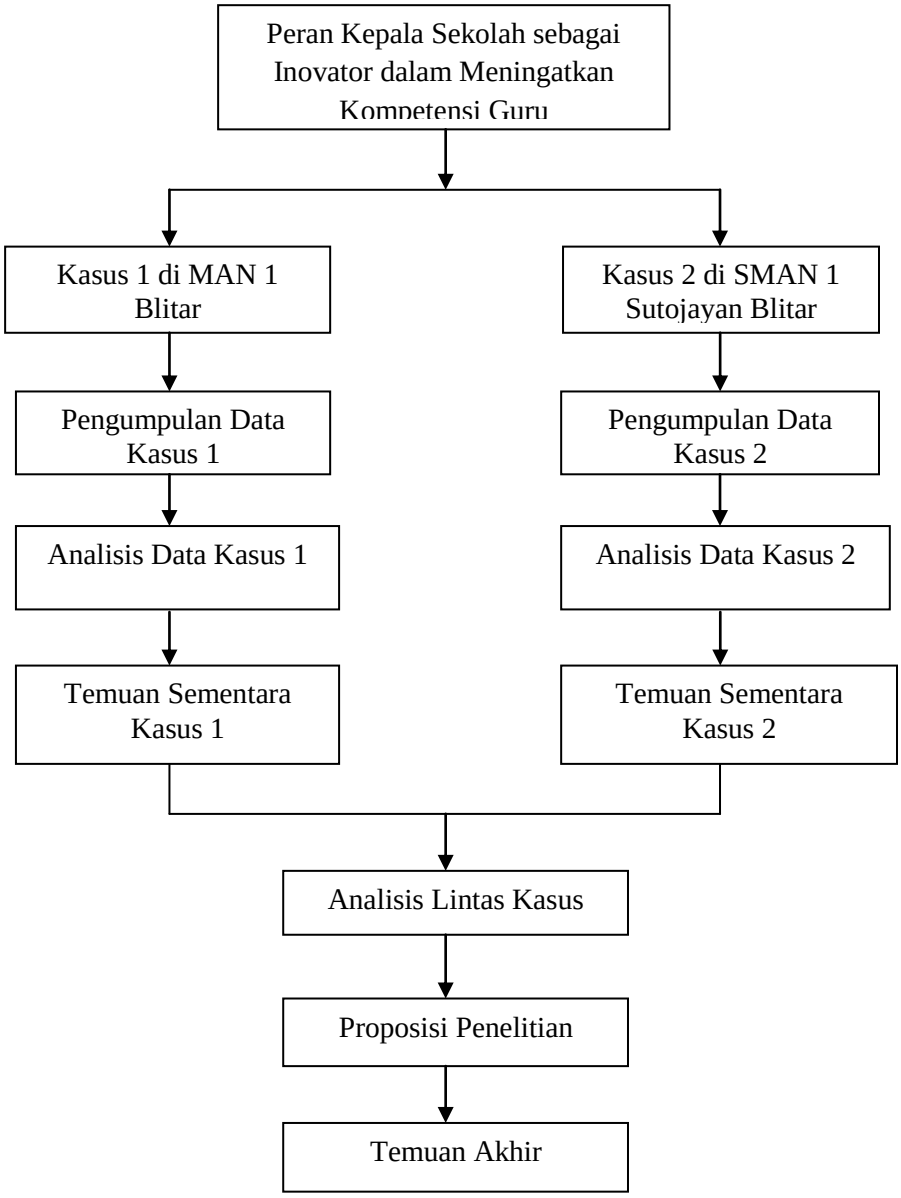

Gambar 3.1
Model Analisis Lintas Kasus

[37]Diadopsi dari alur analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono, Metode Penelitian *Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 247.

G. Pengecekan keabsahan Temuan

Menurut Moleong dalam Sugiyono kriteria keabsahan temuan data ada empat macam, yaitu:[38]

1. Kredibilitas (*credibility*)

   Kredibilitas data dimaksdukan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik yang akan digunakan pada penelitian ini untuk mencapai kredibilitas yaitu teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, mengadakan member check dan pengecekan kecakupan referensi.

2. Keteralihan (*transferability*)

   Keteralihan adalah merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

3. Kebergantungan (*dependability*)

   Dalam penelitian kualitatif, kebergantungan disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan menggunakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

---

[38]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., 270-277.

4. Kepastian (*confermability*)

Pengujian kepastian dalam penelitian kualitatif disebut uji objektivitas penelitian. Menguji kepastian berarti menguji hasil penenlitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun rancangan tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahapan di mana peneliti sebelum memasuki lapangan. Peneliti mengadakan kegiatan sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian
b. Memilih lokasi penelitian
c. Mengurus perizinan
d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
e. Memilih dan menentukan informan
f. Etika penelitian lapangan

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah tahap penelitian atau tahap memasuki tempat penelitian. Adapun tahapannya sebagai berikut:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
b. Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena dan melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan
c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Penyusunan laporan penelitian

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis data yang telah peneliti uraikan sebelumnya. Kemudian melakukan penelaahan, memilah dan menemukan hasil dari penelitian. Selanjutnya hasil penelitian tersebut dilaporkan dan disusun secara sistematis.